

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad saw dengan perantara wahyu Jibril as secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Nas*, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran *risalah* Islam.<sup>1</sup>

Keistimewaan al-Qur'an adalah merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah swt hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan didalamnya.<sup>2</sup> Mengenai hal ini, Allah berfirman:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝

“Dan telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. al-An'am: 115)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dihafalkan oleh kebanyakan umat manusia di dunia ini, karena tidak ada kitab suci yang dihafalkan bagian surat,

<sup>1</sup> Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 2

<sup>2</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 13

kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya hingga akhir zaman. Hal ini dapat dibuktikan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dan dipelihara oleh Allah swt atas keaslian dan kesuciannya. Sesuai dengan firman Allah swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ،

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. al-Hijr: 9)

Ayat ini merupakan garansi dari Allah swt bahwa Dia akan menjaga al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam.

Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji dan amal yang mulia baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah swt. Rosulullah saw bersabda dalam suatu Hadits Bukhori Nomor 4639:

عَنْ عُثْمَانَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخارى

"Ustman bin Affan ra berkata: “Bahwa Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Pelajaran yang dapat diambil dari Hadits di atas adalah bahwa setiap muslim dianjurkan untuk mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Di

samping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu, maka harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat, agar pembelajaran dalam prosesnya berjalan lancar.

Seorang penghafal al-Qur'an akan memperoleh banyak keutamaan, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat. Hal ini diperjelas dalam hadits Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.<sup>3</sup>

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُؤْتِنُ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝۳۲

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. al-Fatir: 32)

Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi menjelaskan beberapa keutamaan seorang penghafal al-Qur'an, yaitu mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah swt, berpeluang besar untuk menjadi pemimpin, masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya, dijadikan sebagai keluarga Allah, akan mendapatkan syafa'at, diberi ketenangan jiwa, sebaik-baiknya insan,

---

3 Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat ...*, hal. 1-2

menjadi penolong bagi kedua orang tuanya, orang tua penghafal al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat.<sup>4</sup>

Imam dalam shalat berjama'ah yang diutamakan adalah orang yang banyak membaca atau menghafal al-Qur'an. Bahkan yang mati dalam perang, saat memasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal al-Qur'an.<sup>5</sup>

Allah swt QS. al-Qamar 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. al-Qamar: 17).

Ayat ini menegaskan bahwa al-Qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang menginginkannya, dan kemudahan al-Qur'an itu juga mencakup dalam hal membacanya, menghafalnya, memahaminya, *mentadaburinya*, serta menguak keajaibannya. Ketika kita *mentadaburi* ayat al-Qur'an yang kita dengar dan memahami ayat-ayat itu dengan baik, maka hal itu akan menjadikan ayat tersebut tertanam di dalam ingatan kita dalam jangka panjang dan kita mampu menyingkap sesuatu yang baru tentang petunjuk ayat.

Fenomena menghafal al-Qur'an bahkan sudah ada sejak al-Qur'an diturunkan hingga saat ini.<sup>6</sup> Dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Maka karena hal ini, dalam belajar menghafal al-Qur'an tidak bisa

4 Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 16-22

5 Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 34

6 Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hal. 23

disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar al-Qur'an.

Di Indonesia pada masa sekarang ini, telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik untuk mampu menguasai ilmu al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik peserta didiknya untuk menjadi hafidz dan hafidzah.

*Ma'had Umar bin Khattab II Gresik* merupakan bagian dari pendidikan *Tahfidz* di Indonesia, yang bertujuan yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan kepada masyarakat. Didirikannya *Ma'had Umar bin Khattab* ini adalah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal al-Qur'an dan berusaha semaksimal mungkin mengamalkannya.

Strategi yang sesuai sangat dibutuhkan dalam suatu proses, sehingga tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut santri *Ma'had Umar bin Khattab II Gresik* mengatakan bahwa melancarkan hafalan atau menjaganya dirasa memang lebih sulit dari pada menghafal dari

nol. Adapun metode yang digunakan santri dalam menghafal, yaitu *Tasmi'*. Adapun untuk meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya, ma'had menggunakan metode *Muraja'ah*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Ma'had Umar Bin Khattab II Gresik”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti diatas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab II Gresik?
- 1.2.2 Apa kendala dan solusi dari kesulitan menjaga hafalan al-Qur'an melalui implementasi metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Ma'had Umar Bin Khattab II Gresik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**1.3.1** Untuk mengetahui implementasi metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam mengatasi kesulitan menjaga hafalan al-Qur'an di *Ma'had* Umar bin Khattab II Gresik.

**1.3.2** Untuk mengetahui kendala dan solusi dari kesulitan menjaga hafalan al-Qur'an melalui implementasi metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di *Ma'had* Umar Bin Khattab II Gresik.

#### **1.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah Implementasi Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* dalam Mengatasi Kesulitan Menjaga Hafalan Al-Qur'an di *Ma'had* Umar Bin Khattab II Gresik.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

##### **1.5.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penghafal al-Qur'an di *Ma'had* Umar bin Khattab II Gresik, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik.

##### **1.5.2 Secara praktis**

###### **1.5.2.1 Bagi Kepala Yayasan**

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri.

#### **1.5.2.2 Bagi Pengajar (Guru)**

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon penghafal al-Qur'an sehingga hafalan akan semakin efektif.

#### **1.5.2.3 Bagi Santri**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri untuk lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

#### **1.5.2.4 Bagi Peneliti yang akan datang**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

